



## **Analisis Keterampilan Menggunting Mengikuti Garis sebagai Bagian dari Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

### ***Analysis of Cutting Skills Following Lines as Part of Fine Motor Development in 4-5 Year Old Children***

**Elya Siska Anggraini<sup>1</sup>, Massayu Anastasya Sihotang<sup>2</sup>, Yusnita Meizarah<sup>3</sup>,  
Jesika Amelia Br Sembiring<sup>4</sup>, Putri Hairun Nisa<sup>5</sup>**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi: [putrihairunnisa717@gmail.com](mailto:putrihairunnisa717@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 12-04-2026

Revised : 14-04-2026

Accepted : 16-04-2026

Published : 18-04-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze cutting skills along lines as part of the fine motor development of children aged 4–5 years at ABA 25 Kindergarten. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and documentation. The results of the study showed that cutting skills along lines have not developed optimally, characterized by children's difficulties in holding scissors correctly, following pattern lines, and producing untidy lines. This condition is influenced by the lack of fine motor stimulation, limited gradual practice, the use of inappropriate media, and the need for teacher guidance in the learning process. Therefore, cutting skills need to be developed gradually through pre-cutting activities, the use of appropriate media, and the provision of scaffolding so that children's fine motor development can develop more optimally.*

**Keywords:** *cutting skills, fine motor skills, children aged 4–5 years*

---

#### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menggunting mengikuti garis sebagai bagian dari perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK ABA 25. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menggunting mengikuti garis belum berkembang secara optimal, ditandai dengan kesulitan anak dalam memegang gunting dengan benar, mengikuti garis pola, serta menghasilkan garis yang tidak rapi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi motorik halus, keterbatasan latihan bertahap, penggunaan media yang belum sesuai, serta masih perlunya bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menggunting perlu dikembangkan secara bertahap melalui kegiatan pra-menggunting, penggunaan media yang sesuai, dan pemberian scaffolding agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal.*

**Kata kunci:** keterampilan menggunting, motorik halus, anak usia 4–5 tahun

#### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Fitriani, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terarah dan terencana guna membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. PAUD tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan



akademik awal seperti membaca dan berhitung, tetapi lebih menekankan pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh (Fitriani, 2025).

Penyelenggaraan PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar perkembangan berbagai aspek, meliputi perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial-emosional, serta bahasa dan komunikasi. Seluruh aspek tersebut berkembang sesuai dengan karakteristik dan tahapan usia anak (Adiningsih, 2019). Dalam proses pembelajaran, kegiatan bermain memiliki peran penting karena melalui bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, serta berinteraksi dengan lingkungan secara menyenangkan. Kegiatan bermain juga memiliki fungsi bagi anak khususnya anak usia dini pada sensoris motoris penting untuk mengembangkan otot-otot dan energi yang dimiliki oleh anak (Harianja et al., 2024). Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mampu mengembangkan potensi anak secara optimal.

Sumantri dalam Adiningsih (2019) menyatakan bahwa pendidik anak usia dini perlu menekankan kegiatan bermain sebagai sarana pengembangan, termasuk dalam pengembangan motorik. Perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan perkembangan fisik anak, khususnya kekuatan dan koordinasi otot. Ketika otot-otot tubuh semakin berkembang, maka keterampilan yang melibatkan otot kecil, seperti tangan dan jari, juga akan meningkat. Aktivitas seperti menggunting, menempel, dan kegiatan manipulatif lainnya memerlukan keterampilan motorik halus agar otot dan saraf yang berkembang dapat berfungsi secara optimal.

Kemampuan motorik halus yang baik berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis, menggambar, serta melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Motorik halus melibatkan penggunaan otot kecil, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan mengontrol gerakan secara rinci (Amalia, 2024). Menurut Aulina (2017) motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil terutama jari tangan yang memerlukan koordinasi dengan penglihatan secara tepat. Perkembangan motorik halus perlu distimulasi sejak usia dini karena berhubungan dengan kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajar, seperti menulis, menggambar, menempel, dan menggunting. Perkembangan motorik halus yang optimal sangat penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tugas-tugas yang lebih kompleks di masa depan. Anak yang memiliki motorik halus yang baik akan lebih mampu berkreasi, seperti menggunting kertas dengan rapi, menggambar bentuk sederhana, mewarnai, menganyam, serta menggunakan berbagai alat secara tepat. Namun demikian, setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda sehingga tidak semua anak mencapai keterampilan tersebut pada waktu yang sama (Amalia, 2024).

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus adalah kegiatan menggunting. Menurut Febriyanti et al (2025) Kegiatan menggunting adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan gunting. Menggunting juga termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumantri (2020) juga menyatakan kegiatan menggunting bermanfaat untuk melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kekuatan otot-otot kecil jari, serta membantu anak mengembangkan ketelitian dan konsentrasi dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketepatan gerak. Melalui kegiatan menggunting, anak juga belajar mengendalikan gerakan tangan secara bertahap sehingga mendukung kesiapan dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu,



menggunting menjadi salah satu bentuk stimulasi yang penting dalam pembelajaran di PAUD. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan kemampuan koordinasi visual-motorik secara lebih optimal (Asmara, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, ditemukan bahwa terdapat satu anak usia 4–5 tahun yang belum mampu menggunting mengikuti garis pola dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil guntingan anak yang belum rapi, keluar dari garis yang telah ditentukan, serta belum menunjukkan ketepatan dalam mengikuti bentuk pola yang diberikan. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam memegang gunting dengan posisi yang benar, sehingga gerakan tangan menjadi kurang terkontrol. Koordinasi antara mata dan tangan yang belum optimal menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan arah gunting dengan garis pola. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam aktivitas menggunting, masih perlu dikembangkan.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan dasar yang mendukung aktivitas menggunting, seperti kekuatan otot jari, kelenturan tangan, serta koordinasi visual-motorik, belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dalam pemberian stimulasi pada perkembangan motorik halus anak, yang berdampak secara langsung terhadap proses kegiatan belajar anak (Ulfa, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahida Karmila (2022) dalam penelitian berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Garis di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*”, yang menunjukkan bahwa anak usia dini juga mengalami kesulitan dalam menggunting mengikuti garis pola. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan menggunting anak belum berkembang secara optimal, ditandai dengan hasil guntingan yang belum sesuai pola dan kurang rapi. Melalui kegiatan menggunting yang dilakukan secara bertahap dan terarah, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada Analisis keterampilan menggunting mengikuti garis sebagai bagian dari perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun, dengan tujuan untuk mengkaji kemampuan anak serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami keterampilan menggunting mengikuti garis sebagai bagian dari perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di TK ABA 25 dengan subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun. Informan dalam penelitian ini meliputi anak-anak sebagai subjek utama yang diamati keterampilan motorik halusnya, khususnya dalam kegiatan menggunting mengikuti garis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas anak saat kegiatan



menggunting, meliputi kemampuan mengikuti garis, ketepatan hasil guntingan, serta koordinasi antara tangan dan mata selama proses berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai keterampilan motorik halus anak dalam situasi nyata. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil karya anak, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi ini membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menggunting mengikuti garis merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun, karena aktivitas ini melibatkan koordinasi gerakan jari, kekuatan otot tangan, serta ketepatan koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan. Pada usia ini, anak mulai mampu menggunakan alat sederhana seperti gunting untuk memotong sesuai arah garis yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Rohania (2024) kemampuan menggunting pada anak usia dini berkembang bertahap: usia 3-4 tahun, anak diajarkan memegang gunting dengan benar; usia 4-5 tahun, anak bisa mengikuti garis lurus atau lengkung; usia 5-6 tahun, anak mampu memotong bentuk sederhana. Menurut Istiningdiyah (2024), kegiatan menggunting memberikan stimulasi yang efektif terhadap keterampilan motorik halus karena anak dilatih membuka dan menutup gunting secara terarah serta menjaga kestabilan gerakan tangan selama proses berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menggunting mengikuti garis. Pada saat kegiatan berlangsung, terlihat beberapa anak memegang gunting dengan posisi yang kurang tepat, menggunting keluar dari garis pola, serta menghasilkan potongan yang belum rapi. Bahkan, ada anak yang tampak ragu-ragu dan menghentikan kegiatan sebelum selesai karena kesulitan mengontrol gerakan tangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa koordinasi tangan anak belum berkembang secara optimal, terutama dalam mengontrol tekanan jari dan arah gerak tangan saat menggunakan gunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulidah dan Simatupang (2024) yang menjelaskan bahwa kesulitan anak dalam menggunting sering terjadi karena anak belum mampu mempertahankan fokus visual pada garis dan belum terampil menggerakkan jari secara berulang dengan ritme yang stabil.

Di sisi lain, pada saat proses pembelajaran, terlihat bahwa anak masih membutuhkan bimbingan langsung dari guru. Beberapa anak sering bertanya atau meminta bantuan saat menggunting, sementara yang lain cenderung mencoba sendiri tetapi hasilnya kurang sesuai dengan pola. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menggunting tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus, tetapi juga oleh pengalaman belajar dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan. Sesuai dengan teori Lev Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menyatakan bahwa anak dapat mencapai kemampuan yang lebih optimal apabila mendapatkan bantuan atau bimbingan dari orang lain atau teman sebaya yang lebih mampu (Wardani et al., 2023). Guru berperan sebagai pemberi *scaffolding* (dukungan sementara) yang membantu anak dalam mengembangkan keterampilan menggunting hingga anak mampu melakukannya secara mandiri.



Penggunaan media pembelajaran juga memengaruhi keterampilan anak dalam menggunting. Berdasarkan hasil observasi terdapat penggunaan kertas yang kurang sesuai serta gunting yang belum sepenuhnya menyesuaikan ukuran tangan anak. Kertas yang terlalu besar sehingga anak kesulitan memposisikan dan mengarahkan kertas saat menggunting. Pola garis yang terlalu sulit, terutama yang memiliki banyak lengkungan, juga menjadi hambatan bagi anak dalam menentukan arah gunting. Anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti alur garis yang berbelok-belok sehingga kontrol gerakan tangan menjadi kurang stabil. Akibatnya, hasil guntingan menjadi tidak rapi dan sering keluar dari garis yang telah ditentukan. Mulyasari et al (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan sesuai tahap perkembangan anak membantu meningkatkan kenyamanan serta ketepatan gerak anak dalam kegiatan menggunting pola.

Secara perkembangan, keterampilan menggunting mengikuti garis juga berhubungan dengan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas akademik awal, seperti menulis, menempel, dan menggambar, karena seluruh aktivitas tersebut membutuhkan koordinasi tangan yang serupa. Hal ini didukung oleh penelitian Pebriyani dan Yuwan (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan seperti menggunting, menempel, melipat, dan menyusun bahan sederhana tidak hanya melatih koordinasi antara mata dan tangan, tetapi juga memperkuat kontrol otot-otot kecil yang berperan penting dalam kesiapan anak menghadapi tahap pembelajaran lebih lanjut, seperti menulis dan menggambar.

Penelitian Susanti dan Wirman (2025) menunjukkan bahwa aktivitas menggunting berpola secara bertahap mampu meningkatkan kontrol gerak tangan anak serta ketepatan dalam mengikuti bentuk yang telah ditentukan. Tahapan perkembangan keterampilan menggunting pada anak usia dini menurut Tirta dan Siti (2024) dimulai dari kemampuan yang paling sederhana hingga lebih kompleks, yaitu: (1) anak mampu menggunting tepi kertas, (2) mampu membuka dan menutup gunting secara penuh, (3) dapat menggunting sepanjang garis lurus secara terus-menerus, (4) mampu menggunting di antara dua garis lurus, (5) mulai dapat menggunting meskipun belum tepat pada garis, (6) mampu menggunting mengikuti garis tebal dengan lebih terkendali, dan (7) dapat menggunting berbagai bentuk secara lebih presisi.

Jika dikaitkan dengan hasil observasi di lapangan, sebagian anak masih berada pada tahap awal hingga menengah, yaitu pada kemampuan menggunting garis lurus dan belum mampu mengikuti garis yang lebih kompleks seperti lengkungan. Hal ini terlihat dari hasil guntingan yang masih keluar dari garis dan belum rapi. Dengan demikian, keterampilan menggunting anak perlu dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak agar kemampuan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunting mengikuti garis merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun karena melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta kemampuan mengontrol gerakan secara tepat. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal, ditandai dengan kesulitan anak dalam memegang gunting dengan benar, mengikuti garis pola, serta menghasilkan guntingan yang tidak rapi. Hal ini dipengaruhi oleh



beberapa faktor, seperti kurangnya stimulasi motorik halus, keterbatasan latihan yang bertahap dan masih perlunya bimbingan dari guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan kegiatan pra-menggunting untuk melatih kesiapan motorik halus anak, seperti memungut dan menjepit benda-benda kecil, serta bermain menggunakan jari (ibu jari, telunjuk, dan jari tengah) guna memperkuat otot tangan dan meningkatkan koordinasi gerakan. Selain itu, anak perlu dilatih melalui aktivitas manipulatif seperti meremas, merobek (ripping), snipping, dan fringe agar kelenturan serta kontrol tangan semakin berkembang. Kegiatan menggunting juga perlu diberikan secara bertahap, dimulai dari menggunting garis lurus, zig-zag, melengkung, hingga bentuk sederhana dan kompleks, dengan dukungan media yang sesuai serta bimbingan (scaffolding) dari guru secara berkelanjutan agar anak mampu mengembangkan keterampilan menggunting secara optimal dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, V. E. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Tk Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 75-88.
- Amalia, A. (2024). Hubungan antara Aktivitas Merobek Kertas dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(2), 199-236.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Febriyanti, S. N. U., Wulandari, D. A., & Warsiah. (2025). *Brain gym dan keterampilan menggunting sebagai stimulasi perkembangan motorik halus pada balita*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Fitriani, H. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14(1).
- Harianja, S. I., Utami, W. S., Siregar, M., & Muazzomi, N. (2024). *Senclleti: Pentingnya media sensory motorik bagi anak usia dini*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Istiningdiyah, I. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12890>.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting polaris di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36-49.
- Mulyasari, R., Alim, M. L., Hestina, R., & Ulva, M. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media yang bervariasi pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darun Nizam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 271-276. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12373>
- Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 101-116.
- Pebriyani, I., & Anugrah, Y. F. (2025). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kerajinan tangan di Kelompok B RA Al-Munawaroh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1-13
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sumantri, M. S. (2020). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti, R., & Wirman, A. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas origami berpola di PAUD Harapan Kita Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2724–2733. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25013>.
- Tirta, A., & Fityani, S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Aktivitas Menggunting dan Menempel di KB Citra Bangsa Jiyu Kutorejo Mojokerto. *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*, 3(2), 122-132.
- Ulfa, F. A., Reza, M., Komalasari, D., & Widayanti, M. D. (2023). Pengembangan Media Kotak Menggunting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 223-236.
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitiv Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346.